

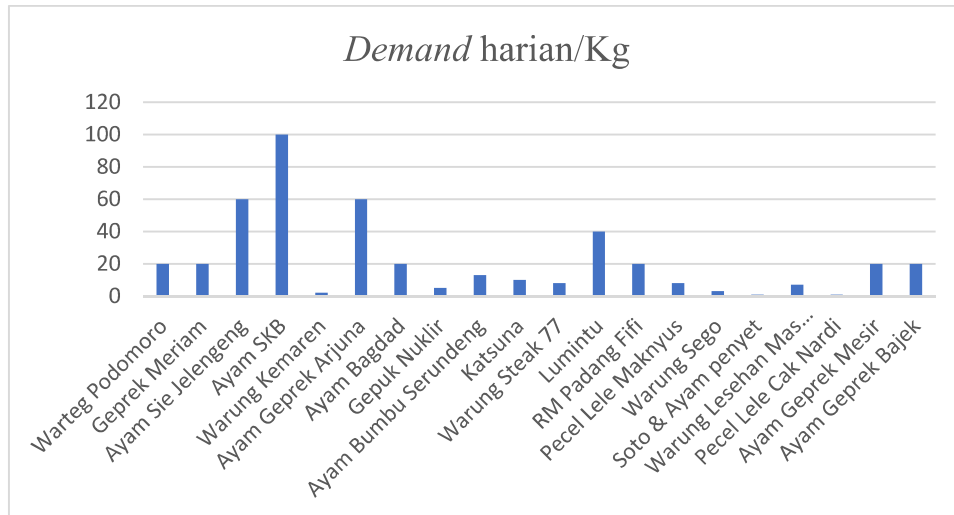
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dimiliki oleh badan usaha atau orang perorangan yang sesuai dengan kriteria yang diatur pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM sendiri dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan omzet penjualan tahunan, Usaha Mikro dengan omzet penjualan tahunan paling tinggi sebesar Rp 150.000.000 , Usaha Kecil dengan omzet penjualan tahunan paling tinggi mulai dari Rp 150.000.000 sampai dengan Rp 300.000.000 , kemudian Usaha Menengah dengan omzet penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000. Contoh-contoh usaha UMKM antara lain adalah usaha makanan dan minuman, pakaian, jasa, dan lain-lain. UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM cukup membantu negara karena membuka dan menciptakan banyak lapangan kerja, selain itu peran UMKM dalam ekonomi Indonesia adalah dengan menghasilkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97% dari keseluruhan PDB di tahun 2020. UMKM juga merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, menciptakan pasar baru dan juga sebagai sumber inovasi, maka dari itu UMKM perlu sekali dukungan pemerintah mengenai regulasi dan hukum yang jelas (Sarwono & Rijianto, 2015).

Kehadiran UMKM dapat membantu meningkatkan ekonomi Indonesia karena kontribusi UMKM yang sangat besar dampaknya bagi perekonomian di negara ini, maka dari itu untuk meningkatkan penjualan UMKM harus diseimbangkan dengan daya beli oleh masyarakat sekitar. Salah satu bentuk UMKM yang berjualan di sekitar Universitas Telkom adalah UMKM yang bergerak di sektor kuliner. Di sekitar Universitas Telkom terdapat lebih dari 20 UMKM yang bergerak di sektor kuliner dengan salah satu bahan baku utamanya adalah daging ayam broiler, seperti warung ayam geprek, pecel ayam, ayam goreng, warung tegal, bubur ayam, dan lain-lainnya. Survei dilakukan kepada 20 UMKM kuliner dengan bahan baku utamanya adalah daging ayam broiler untuk mendapati informasi kebutuhan daging ayam broiler per hari para UMKM kuliner di

sekitar Universitas Telkom. Gambar I.1 di bawah ini menunjukkan jumlah kebutuhan daging ayam broiler UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom per harinya:



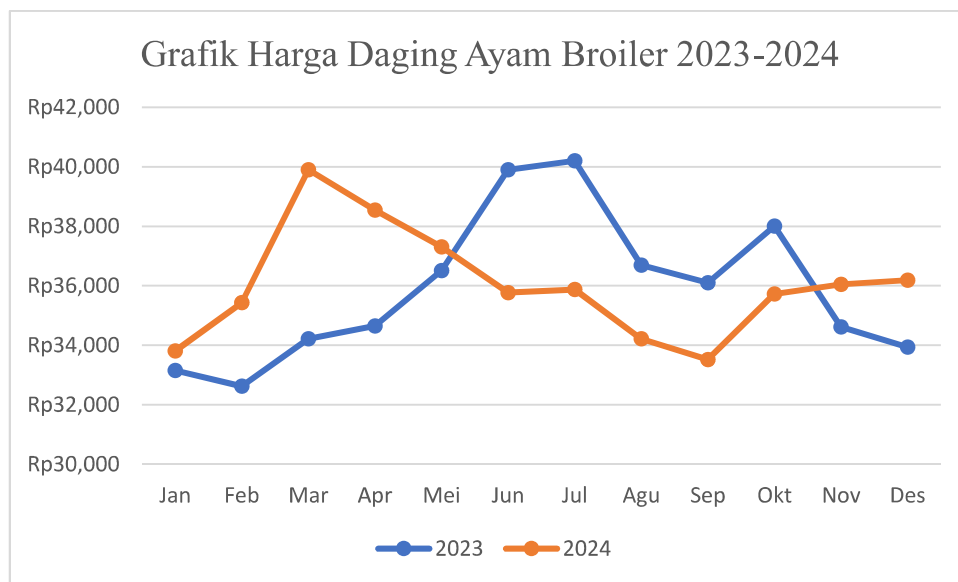
Gambar I.1 Demand Daging Ayam Broiler Per Hari (Kg)

Dapat dilihat pada Gambar I.1 kebutuhan ayam potong dari 20 UMKM yang berjualan di sekitaran wilayah Universitas Telkom bervariasi mulai dari 1 Kg per hari sampai dengan 100 Kg per harinya. Untuk memenuhi kebutuhan ayam tersebut para UMKM ini harus menempuh jarak mulai dari 400 m sampai dengan 13,3 Km ke tempat belanja masing-masing, hal itu cukup menyita waktu dan juga biaya transportasi.



Gambar I.2 Lokasi UMKM Kuliner Membeli Daging Ayam Broiler

Gambar I.2 menunjukkan sebaran lokasi berbelanja ayam pedaging atau broiler oleh ke-20 UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom. Pelaku UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom masih membeli kebutuhan ayam potong mereka di pasar tradisional dan beberapa di *supply* oleh *supplier*. Lokasi terjauh berbelanja adalah Pasar Induk Caringin, lokasi terdekat adalah Gang PGA. Jarak rata-rata lokasi berbelanja adalah 7,1 Km, rata-rata konsumsi BBM per Km adalah Rp222 dengan harga bensin Rp 10.000 dan jarak tempuh 1 liter bensin adalah 45 Km, maka rata-rata biaya transportasi untuk menempuh total jarak sejauh 14,2 Km per hari adalah Rp 9.470. Biaya tersebut dikeluarkan oleh para UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom setiap harinya, biaya transportasi ini tidak pernah dipertimbangkan oleh para pelaku UMKM. Selain lokasi berbelanja yang cukup jauh bagi mayoritas UMKM kuliner yang disurvei, para UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom ini juga merasakan bahwa harga daging ayam broiler sangat fluktuatif dan rata-rata harga di tahun 2024 relatif tinggi dibandingkan tahun 2023. Berikut merupakan grafik harga daging ayam broiler pada periode tahun 2023-2024 di Kabupaten Bandung yang didapat dari laman resmi panel harga komoditas Kabupaten Bandung yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini:



Gambar I.3 Perbandingan Harga Daging Ayam Broiler Tahun 2023-2024

Sumber (SIBAPOKTING Kab.Bandung, 2024)

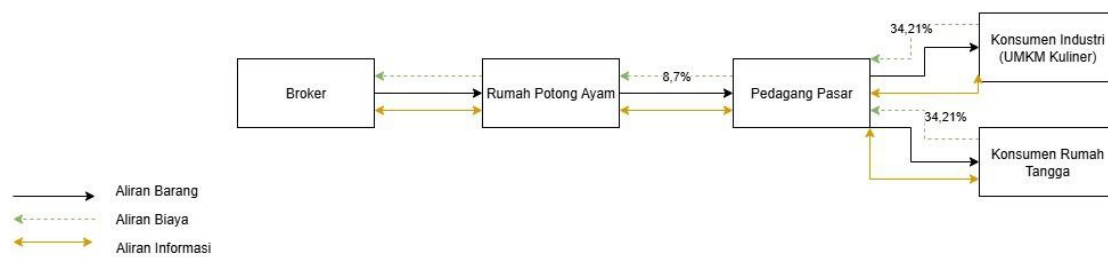
Berdasarkan Gambar I.3 menunjukkan fluktuasi harga daging ayam pada tahun 2023-2024 di Kabupaten Bandung. Rata-rata harga daging ayam broiler pada tahun 2024 yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Kenaikan harga daging ayam broiler per tahun dapat memberikan dampak yang negatif pada penurunan tingkat konsumsi daging ayam broiler. Gambar 1.4 menunjukkan tingkat konsumsi daging ayam broiler pada periode tahun 2023-2024 yang didapat dari laman resmi Badan Pusat Statistik:



Gambar I.4 Grafik Tingkat Konsumsi Daging Ayam Broiler Tahun 2022-2024

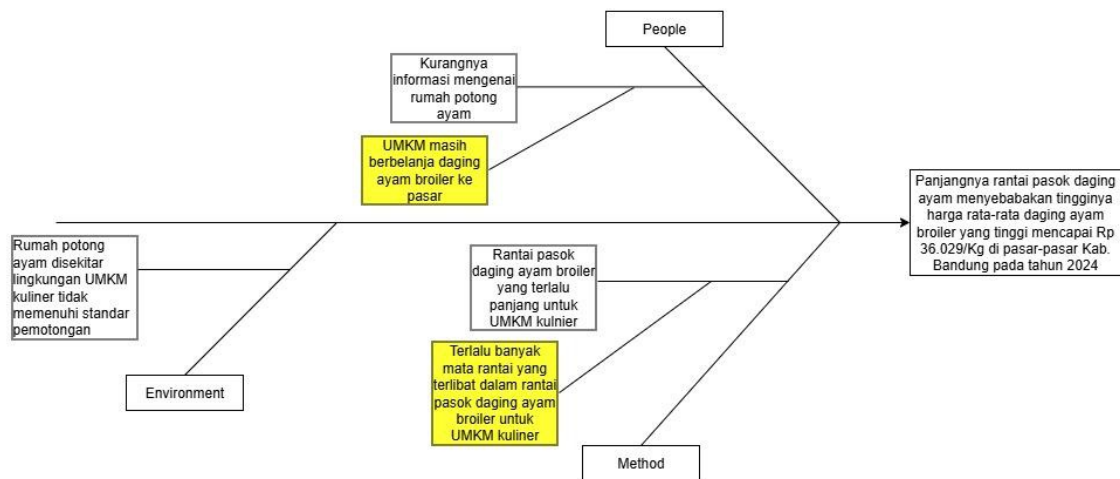
Sumber (Badan Pusat Statistika, 2024)

Gambar I.4 menunjukkan grafik tingkat konsumsi daging ayam broiler menurun pada tahun 2024 dari yang sebelumnya sebesar 0,196 Kg/ kapita seminggu pada tahun 2023 menjadi 0,186 Kg/kapita seminggu di tahun 2024. Salah satu faktor penyebabnya adalah harga daging ayam pada tahun 2024 cenderung lebih tinggi dibanding tahun. Dampak penurunan tingkat konsumsi yang diakibatkan oleh kenaikan harga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliana *et al.* (2021) yang menyimpulkan korelasi kenaikan harga daging ayam naik terhadap penurunan tingkat permintaan atau konsumsi. Tingkat konsumsi daging ayam broiler turun mengindikasikan adanya penurunan penjualan UMKM kuliner makanan secara umum tidak terlewati UMKM di sekitar Universitas Telkom. Dilain sisi RPA DuaBungsu 58 selaku pemasok daging ayam ke pasar-pasar merasakan bahwa mereka hanya mampu mengambil margin keuntungan yang rendah jika hanya menjual ke pedagang pasar karena persaingan harga yang ketat di pasar. Sehingga rendahnya margin yang didapat oleh RPA DuaBungsu 58 dan tingginya harga daging ayam di sektor UMKM kuliner disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah panjang rantai pasok daging ayam.



Gambar I.5 Rantai Pasok Eksisting Daging Ayam Broiler

Gambar I.5 adalah ilustrasi rantai pasok eksisting dari daging ayam broiler. Rantai pasok yang panjang menjadi salah satu penyebab harga daging ayam broiler yang tinggi di tingkat UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom, karena setiap pihak atau entitas bisnis akan mengambil margin keuntungan dan adanya biaya transportasi setiap adanya perpindahan sehingga harga daging ayam menjadi cukup tinggi pada mata rantai konsumen. Apabila rantai pasok ayam pedaging untuk para UMKM di sekitar Universitas Telkom dapat dimodifikasi menjadi lebih pendek diperkirakan akan menurunkan harga daging ayam sehingga para UMKM bisa mendapatkan harga ayam dengan lebih murah dan bisa meningkatkan margin pendapatan untuk RPA DuaBungsu 58 lebih dari 8,7%. Penurunan harga bahan baku memungkinkan para UMKM dapat menjual produknya dengan harga lebih murah dan penjualan akan meningkat. Untuk memperpendek rantai pasok ayam yang panjang ini dibutuhkan sebuah pengembangan model usaha baru yang berpotensi dan berlokasi disekitar titik *demand* untuk memenuhi kebutuhan daging ayam broiler per hari para UMKM agar dapat menjadi intermediasi antara peternak/broker ke UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom. Pengembangan model usaha usulan ini akan mengakomodir kebutuhan daging ayam broiler para UMKM kuliner yang menggunakan daging ayam sebagai salah satu bahan bakunya di sekitar Universitas Telkom dengan memberikan layanan tambahan (*service*) yang diharapkan dapat menarik minat UMKM untuk beralih ke sistem yang dirancang. Identifikasi permasalahan pada penelitian ini dilakukan menggunakan *fishbone diagram* seperti pada Gambar 1.6:



Gambar I.6 *Fishbone Diagram*

Dapat dilihat pada Gambar I.6 *fishbone diagram* diatas menunjukan 3 kategori penyebab masalah yaitu *method*, *people*, dan *environment* yang menyebabkan fluktuasi harga dan rata-rata harga daging ayam broiler mencapai Rp 36.029/Kg di pasar-pasar Kabupaten Bandung pada tahun 2024 bagi mata rantai konsumen industri (UMKM kuliner). Berdasarkan *fishbone diagram* tersebut akan dijelaskan masalah dan penyebab masalah yang menjadi fokus utama pada penelitian ini pada Tabel berikut:

Tabel I.1 Penjelasan *Fishbone Diagram*

Masalah	Kategori Penyebab Masalah	Penyebab Masalah	Sub Penyebab Masalah	Penjelasan
Panjangnya rantai pasok daging ayam menyebabkan tingginya harga rata-rata daging ayam broiler yang tinggi mencapai Rp 36.029/Kg di pasar-pasar Kab. Bandung pada tahun 2024.	<i>Method</i>	Rantai pasok daging ayam broiler yang terlalu panjang	Terlalu banyak mata rantai yang terlibat dalam jaringan rantai pasok daging ayam broiler untuk UMKM kuliner.	Banyaknya jumlah mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok daging ayam broiler sehingga menyebabkan rata-rata harga daging ayam broiler mencapai Rp 36.029/Kg di pasar-pasar Kabupaten Bandung karena setiap mata rantai akan mengambil keuntungan.
	<i>People</i>	Kurangnya informasi mengenai	UMKM kuliner masih berbelanja	Tidak ada fasilitas yang melayani UMKM kuliner di bawah harga rata-rata daging ayam broiler tahun

Masalah	Kategori Penyebab Masalah	Penyebab Masalah	Sub Penyebab Masalah	Penjelasan
		rumah potong ayam	daging ayam broiler ke pasar	2024 di sekitar lokasi UMKM kuliner.
	<i>Environment</i>	Rumah potong ayam di sekitar lingkungan UMKM kuliner tidak memenuhi standar		RPA yang ada di sekitar UMKM kuliner tidak melakukan kegiatan pemotongan ayam sesuai dengan pedoman pemotongan ayam yang ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan dan menguraikan objek penelitian dan permasalahan yang terdapat pada penelitian, perlu dilakukan penentuan alternatif solusi dari permasalahan yang telah diuraikan pada *fishbone diagram*. Berikut merupakan penentuan alternatif solusi berdasarkan permasalahan yang didapat:

Tabel I.2 Alternatif solusi

No	Permasalahan	Alternatif Solusi	Referensi Penelitian
1	Rantai pasok ayam potong yang terlalu panjang	Memotong rantai pasok ayam potong dengan cara menghilangkan mata rantai yang tidak memberikan nilai tambah pada produk.	Purnama, <i>et al</i> (2021)
2	Tidak ada fasilitas yang melayani UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom di bawah harga Rp 36.029/Kg	Merancang model usaha baru yang mampu melayani UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom dengan harga di bawah Rp 36.029/Kg dengan analisis kelayakan usaha aspek non-finansial dan aspek finansial.	Watson, <i>et al</i> (2013)

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan permasalahan di latar belakang, rumusan masalah yang dapat pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana rancangan dan analisis kelayakan pengembangan model usaha usulan bagi RPA DuaBungsu 58 dengan layanan tambahan sebagai upaya memperpendek rantai pasok daging ayam broiler bagi UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom?”

I.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menentukan usulan lokasi optimal RPA DuaBungsu 58 untuk melayani UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom.
2. Menghasilkan usulan rantai pasok ayam pedaging kepada RPA DuaBungsu 58.
3. Melakukan analisis kelayakan usaha pengembangan model usaha baru terhadap aspek non-finansial dan aspek finansial.

I.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi RPA DuaBungsu 58 bisa mendapatkan segmentasi pasar baru dan meningkatkan margin pendapatan.
2. Bagi UMKM kuliner di sekitar Universitas Telkom mendapatkan harga ayam pedaging atau broiler yang lebih rendah dibandingkan dengan membeli daging secara langsung di pasar tradisional.
3. Bagi Masyarakat dapat membeli produk UMKM dengan harga yang lebih terjangkau.
4. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk merealisasikan rencana bisnis tersebut.

I.5 Batasan dan Asumsi

Batasan:

1. Penelitian ini berfokus pada pemilihan lokasi optimal dan perancangan unit usaha baru yang bisa memotong jaringan rantai pasok daging ayam broiler dan membantu UMKM kuliner mendapatkan harga ayam pedaging yang lebih rendah dibandingkan berbelanja di pasar-pasar Kabupaten Bandung
2. Penelitian ini hanya membahas layak atau tidak layak perancangan model usaha baru ini berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha.

3. Perancangan fasilitas usulan ini terbatas pada penjualan daging ayam saja kepada UMKM Kuliner tanpa mempertimbangkan penjualan organ dalam ayam dan limbah dari ayam broiler.

Asumsi:

1. Harga ayam hidup menggunakan harga rata- pada tahun 2024 yaitu Rp 23.055/Kg
2. Harga daging ayam broiler di pasar-pasar Kab. Bandung adalah harga rata-rata
3. Operasional rumah potong ayam adalah 365 hari/tahunnya.
4. 1 Kg daging ayam broiler = 1 ekor ayam.
5. Rasio konsumsi BBM motor roda 3 adalah 1:25. 1 liter bensin dapat menempuh jarak 25 Km.
6. Frekuensi pengiriman daging ayam broiler ke 20 konsumen dalam 1 tahun adalah 365 kali pengiriman.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang sedang dilakukan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang penelitian yang berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dan alternatif solusi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi literatur yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diambil, pembahasan tentang penelitian terdahulu dan analisis metode dalam penyelesaian masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III berisi tentang penjelasan tahapan penelitian, kerangka berpikir, sistematika penyelesaian masalah, dan rancangan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Perancangan Sistem

Bab IV berisi tentang pemaparan terkait pengumpulan data, pengolahan data yang digunakan, serta verifikasi dan validasi hasil penelitian

BAB V Analisis Hasil

Bab V berisi analisis hasil dengan melakukan perbandingan hasil dari kondisi aktual dengan hasil penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan dan juga implikasi manajerial

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab VI berisi tentang penjelasan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran perbaikan sebagai solusi untuk penelitian selanjutnya